

Katalog : 6104006.3374

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KOTA SEMARANG TAHUN 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG**

**PROFIL
INDUSTRI MIKRO DAN KECIL
KOTA SEMARANG
TAHUN 2020**





PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KOTA SEMARANG TAHUN 2020

ISBN : -
No. Publikasi : 33740.2228
Katalog BPS : 6104006.3374
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : xii + 78 halaman

Naskah :
BPS Kota Semarang
Desain Sampul :
BPS Kota Semarang
Diterbitkan Oleh :
© BPS Kota Semarang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.





TIM PENYUSUN

Pengarah : Fachruddin Tri Ubajani S.Si, M.Si

Penanggung jawab : Nuky Desiana, S.Si

Editor : Nuky Desiana, S.Si

Penulis : Metriana Jovanika, SST

Desain Kulit : Metriana Jovanika, SST

Desain dan Tata Letak : Metriana Jovanika, SST



KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Semarang 2020 ini merupakan publikasi hasil pelaksanaan Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) 2020 periode Tahunan. Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi banyaknya usaha industri pengolahan skala mikro dan kecil, tenaga kerja, balas jasa pekerja, pendapatan, permodalan, kesulitan usaha, pelayanan dan bimbingan usaha, serta distribusi pemasaran.

Selain itu disajikan juga konsep dan definisi teknis yang digunakan, sehingga pengguna data bisa lebih memahami informasi yang disajikan. Kepada semua pihak khususnya para pelaku Industri Mikro dan Kecil yang telah mendukung kelancaran Survei IMK sehingga publikasi ini dapat disajikan, disampaikan ucapan terima kasih.

Kritik dan saran dari konsumen data sangat kami harapkan demi kesempurnaan publikasi yang akan datang. Akhirnya kami berharap bahwa buku ini bermanfaat sebagai salah satu acuan dalam menentukan skala prioritas perencanaan program – program pembangunan.

Semarang, Oktober 2022

BADAN PUSAT STATISTIK

KOTA SEMARANG

KEPALA,



Fachruddin Tri Ubajani S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	4
1.3. Sistematika	4
BAB II. METODOLOGI	5
2.1. Sumber Data	7
2.2. Metode Pengumpulan Data	7
2.3. Pengolahan Data	8
2.4. Konsep dan Definisi Operasional	9
BAB III. GAMBARAN RINGKAS	27
3.1. Profil Umum Usaha IMK	30
3.2. Tenaga Kerja dan Balas Jasa	30
3.3. Pengusaha	33
3.4. Kesulitan Usaha	35
3.5. Pengembangan Usaha	37
3.6. Modal dan Aset Keuangan	37
3.7. Penggunaan Internet	39
3.8. Alokasi Pemasaran Produk	41
TABEL LAMPIRAN	45

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Jumlah Usaha IMK menurut Kelompok Industri, 2020	30
Gambar 2. Jumlah Tenaga Kerja menurut Jenis Kelamin, 2020	31
Gambar 3. Jumlah Tenaga Kerja menurut Kelompok Umur, 2020	32
Gambar 4. Jumlah Pengusaha menurut Pendidikan, 2020	34
Gambar 5. Jumlah Usaha IMK menurut Jenis Kesulitan Usaha, 2020	36
Gambar 6. Jumlah Usaha IMK menurut Sumber Modal, 2020	38
Gambar 7. Jumlah Usaha IMK menurut Penggunaan Internet, 2020	41
Gambar 8. Jumlah Usaha IMK menurut Alokasi Pemasaran Utama, 2020	42
Gambar 9. Jumlah Usaha IMK menurut Konsumen Utama, 2020	43

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Banyaknya Usaha Industri Mikro dan Kecil menurut Kelompok Tenaga Kerja, 2020	47
Tabel 2. Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja, 2020	48
Tabel 3. Banyaknya Usaha Menurut Bentuk Badan Usaha/Badan Hukum/Perijinan, 2020	49
Tabel 4. Banyaknya Usaha dan Rata-rata Jam Kerja per Hari Menurut Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2020	50
Tabel 5. Banyaknya Usaha Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2020	51
Tabel 6. Banyaknya Usaha Menurut Kelompok Umur Pengusaha, 2020	52
Tabel 7. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja, 2020	53
Tabel 8. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Pekerjaan, 2020	54
Tabel 9. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2020	55
Tabel 10. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerja, 2020	56
Tabel 11. Banyaknya Usaha dengan Pekerja Dibayar Menurut Besarnya Balas Jasa Per Pekerja Dibayar Per Jam, (Rupiah) 2020	57
Tabel 12. Banyaknya Usaha Menurut Besarnya Pendapatan Setahun, 2020 ..	58
Tabel 13. Banyaknya Usaha Menurut Sumber Modal dan Sumber Modal Utama dari Pihak Lain, 2020	59
Tabel 14. Banyaknya Usaha Menurut Alasan utama Tidak Meminjam dari Bank, 2020	60
Tabel 15. Banyaknya Usaha Menurut Besarnya Pinjaman dari Bank, 2020	61
Tabel 16. Banyaknya Usaha Menurut Nilai Agunan dan Jenis Pinjaman dari Bank, 2020	62

Tabel 17.	Banyaknya Usaha Menurut Kondisi usaha dan Jenis Kesulitan Usaha yang Dialami, 2020	63
Tabel 18.	Banyaknya Usaha Menurut Jenis Kesulitan Usaha Utama Bahan Baku, 2020	64
Tabel 19.	Banyaknya Usaha Menurut Jalinan, Jenis, dan Badan/Lembaga Kemitraan, 2020	65
Tabel 20.	Banyaknya Usaha Menurut Kepemilikan dan Jenis Sertifikat, 2020	66
Tabel 21.	Banyaknya Usaha Menurut Keanggotaan Koperasi, Penerimaan Pelayanan, dan Jenis Pelayanan yang Diterima, 2018-2	67
Tabel 22.	Banyaknya Usaha Menurut Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan Koperasi, 2020	68
Tabel 23.	Banyaknya Usaha Menurut Penerimaan Bantuan dan Badan/Lembaga Pemberinya, 2020	69
Tabel 24.	Banyaknya Usaha Menurut Penerimaan Bimbingan/Pelatihan/ Penyuluhan (BPP), Jenis, dan Penyelenggaranya, 2020	70
Tabel 25.	Banyaknya Usaha Menurut Penggunaan Air dan Sumber Perolehannya, 2020	71
Tabel 26.	Banyaknya Usaha Menurut Penggunaan Air Tanah dan Alat/Pompa Air yang Digunakan, 2020	72
Tabel 27.	Banyaknya Usaha Menurut Asal Perolehan Bahan Baku, 2020	73
Tabel 28.	Banyaknya Usaha Menurut Penggunaan Internet dan Tujuannya, 2020	74
Tabel 29.	Banyaknya Usaha Menurut Jenis Konsumen dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan, 2018- 2019	75
Tabel 30.	Banyaknya Usaha Menurut Jenis Konsumen Utama, 2020	76
Tabel 31.	Banyaknya Usaha Menurut Alokasi Pemasaran, 2020	77
Tabel 32.	Banyaknya Usaha Menurut Alokasi Utama Pemasaran, 2020	78



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industrialisasi yang terjadi selama hampir lima dekade terakhir di Indonesia membuat perubahan yang cukup besar dalam perekonomian. Tak terkecuali Kota Semarang, tidak saja melahirkan perusahaan dengan skala besar dan sedang dengan jumlah tenaga kerja yang lebih dari 20 orang, tetapi juga industri pengolahan yang melibatkan tenaga kerja kurang dari 20 orang dan sering disebut sebagai Industri Mikro dan Kecil (IMK). Munculnya industri IMK ini tidak jarang merupakan *multiplier effect* dari pertumbuhan industri pengolahan skala besar dan sedang.

Peran sektor industri pengolahan sebagai penggerak utama bagi perekonomian Kota Semarang dapat dilihat dari kontribusi terhadap perekonomian. Secara umum kontribusi kategori industri pengolahan terhadap perekonomian Kota Semarang tahun 2020 sebesar 28,62 persen. Kontribusi ini merupakan kontribusi tertinggi pada pertumbuhan ekonomi Kota Semarang dibandingkan dengan kategori lainnya. Selain kontribusi melalui nilai tambah bruto, sektor industri pengolahan juga mampu menyediakan lapangan pekerjaan.

Pada era globalisasi dan informasi juga mendorong perubahan struktur sosial ekonomi di masyarakat. Kebijakan ekonomi yang sebelumnya berpusat pada sektor prioritas yaitu industri skala besar, sekarang usaha IMK menjadi bagian prioritas juga. Pengembangan usaha industri pengolahan skala mikro dan kecil dipandang sebagai strategi yang penting. Karena saat ini banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada usaha IMK.

Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 menempatkan industri skala kecil dalam jangka panjang sebagai salah satu bagian kontributor perekonomian nasional. Kebijakan-kebijakan yang diambil antara lain dengan membuat rantai pasokan (*supply chain*) dalam sinergitas antar subsektor industri pengolahan. Selain itu, pemerataan pembangunan industri dan kawasan industri dikembangkan berdasarkan pada potensi sumber daya yang dimiliki

masing-masing daerah.

Publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Semarang Tahun 2020 ini disusun berdasarkan hasil survei IMK Tahunan 2020 yang dilakukan selama 2020. Publikasi ini sebagai upaya penyebar luasan informasi terkait gambaran industri pengolahan dengan jumlah pekerja 1-19 orang selama tahun 2020 yang disajikan menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) di Kota Semarang. Publikasi ini juga memberikan gambaran karakteristik usaha skala mikro dan kecil secara umum antara lain memiliki keterbatasan akses permodalan dan barang-barang produksi serta untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal.

1.2. Tujuan

Tujuan penulisan publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Semarang Tahun 2020 ini untuk memberikan gambaran umum usaha IMK di Kota Semarang selama 2020 berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Gambaran umum tersebut mencakup jumlah usaha, tenaga kerja, balas jasa pekerja, penanggung jawab (pengusaha) dan gambaran pengembangan yang mencakup kendala, pola kemitraan usaha, sumber permodalan dan akses keuangan, penggunaan teknologi (internet), sasaran produk dan pemasaran. Gambaran umum dan pola pengembangan usaha tersebut diharapkan dapat memperkaya informasi terkait industri pengolahan skala mikro dan kecil dengan jumlah pekerja kurang dari 20 orang. Selain itu, dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengambilan kebijakan khususnya di sektor industri pengolahan.

1.3. Sistematika

Publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Semarang Tahun 2020 ini terbagi atas 3 (tiga) bab. Bab pertama menjelaskan latar belakang dan tujuan penulisan sebagai pengantar pembaca pada topik utama. Kemudian bab kedua menguraikan metodologi dalam survei IMK 2020 hingga menghasilkan angka estimasi. Bab ketiga merupakan bahasan utama terkait profil usaha industri pengolahan skala mikro dan kecil di Kota Semarang.



<https://semarangkota.go.id>

BAB II

METODOLOGI

BAB II

METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Unit observasi data industri pengolahan skala mikro dan kecil (IMK) secara lengkap dihasilkan dalam kegiatan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Data sensus diperoleh dengan pendataan seluruh usaha. Data Sensus Ekonomi ini dipergunakan sebagai benchmark pengambilan sampel bagi survei IMK yang dilakukan secara triwulan dan tahunan di tahun-tahun berikutnya hingga Sensus Ekonomi berikutnya. Sumber data utama dalam penyusunan profil ini menggunakan hasil survei IMK Tahunan 2020.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Tahunan 2020 dilakukan dengan pendataan pada sampel terpilih. Secara umum rancangan survei IMK Tahunan 2020 menggunakan penarikan sampel dua tahap terstratifikasi (*Stratified Two Stage Sampling*). Sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size (PPS)-Systematic* dengan *size* banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) dan stratifikasi implisit menggunakan informasi Blok Sensus (BS) Sentra Industri dan Non-Sentra Industri. Penarikan

sampel blok sensus antar strata di masing-masing kabupaten/kota dilakukan secara independen. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan sampel usaha IMK. Sampel usaha ini diambil keseluruhan (*take all*) untuk industri kecil dan dipilih sampel sejumlah usaha industri mikro secara sistematis. Apabila jumlah industri kecil dalam suatu provinsi melebihi target sampel usaha IMK atau karakteristiknya seragam (homogen) maka dilakukan pemilihan sampel industri kecil secara sistematis.

Dalam survei IMK Tahunan 2020 ini menggunakan dua kerangka sampel. Pertama kerangka sampel blok sensus yang merupakan daftar blok sensus yang dilengkapi dengan informasi jumlah usaha industri mikro dan kecil hasil pencacahan SE2016. Kerangka kedua adalah kerangka sampel usaha yaitu daftar usaha hasil pendaftaran (*listing*) dari setiap sampel blok sensus. Kerangka sampel usaha ini dibedakan menurut usaha industri mikro dan industri kecil.

2.3. Pengolahan Data

Proses pengolahan data survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Tahunan 2020 dilakukan melalui dua tahap yaitu pengolahan pra komputer dan dengan komputer. Kegiatan pengolahan pra komputer meliputi penerimaan dokumen (*receiving*), pengelompokan dokumen (*batching*), dan penyuntingan/penyandian (*editing/coding*). Pengolahan dilanjutkan dengan pengolahan komputer yang meliputi perekaman data (*data entry*) dan validasi. Tahap berikutnya

dilakukan pemeriksaan database IMK. Pemeriksaan hasil database meliputi pemeriksaan kelengkapan dokumen serta kewajaran dan konsistensi isian antar variabel.

2.4. Konsep dan Definisi Operasional

Beberapa konsep yang digunakan dalam survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) tahun 2020 antara lain :

- a. **Industri Manufaktur** adalah kegiatan produksi yang mengubah barang dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk ke dalam kategori ini adalah kegiatan jasa industri manufaktur (*makloon*).
- b. **Usaha Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan ekonomi yang melakukan/mengusahakan industri manufaktur; terletak pada suatu bangunan/lokasi tertentu serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
- c. **Usaha Jasa Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan dari suatu industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak yang dilayani dan pihak usaha melaksanakan proses pengolahannya dengan memperoleh pembayaran sebagai balas jasanya (*makloon*).
- d. **Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)** adalah klasifikasi baku statistik mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kegiatan ekonomi, tidak membedakan unit produksi menurut kepemilikan, jenis badan usaha, formal atau

informal. KBLI yang digunakan dalam survei ini adalah KBLI 2015 sesuai Perka BPS nomor 19 tahun 2017) dengan rincian sebagai berikut :

KBLI 10. Industri Makanan

KBLI 11. Industri Minuman

KBLI 12. Industri Pengolahan Tembakau

KBLI 13. Industri Tekstil

KBLI 14. Industri Pakaian Jadi

KBLI 15. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki

KBLI 16. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya

KBLI 17. Industri Kertas dan Barang dari Kertas

KBLI 18. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman

KBLI 19. Industri Produk dari Batubara dan Pengolahan Minyak Bumi

KBLI 20. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia

KBLI 21. Industri Farmasi, produk Obat Kimia dan Obat Tradisional

KBLI 22. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik

KBLI 23. Industri Barang galian Bukan Logam

KBLI 24. Industri Logam Dasar

KBLI 25. Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya

KBLI 26. Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik

KBLI 27. Industri Peralatan Listrik

KBLI 28. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL (yang tidak

termasuk lainnya)

KBLI 29. Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer

KBLI 30. Industri Alat Angkut Lainnya

KBLI 31. Industri Furnitur

KBLI 32. Industri Pengolahan Lainnya

KBLI 33. Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

e. Industri Mikro adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 1-4 orang.

f. Industri Kecil adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang.

g. Kegiatan Utama Kegiatan utama yang dihasilkan usaha ini ditentukan berdasarkan:

- 1) Produk yang mempunyai nilai produk/jasa industri terbesar;
- 2) Jika nilai produk/jasa industri sama besar, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan volume terbesar;
- 3) Jika nilai produk/jasa industri dan volume barang/jasa sama, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan waktu terlama; atau
- 4) Jika nilai produk/jasa industri, volume, dan waktu yang diperlukan sama, maka kegiatan utamanya adalah ditentukan menurut pengakuan responden.

h. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah formal dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah.

- 1) **Tidak tamat SD.** Tidak/belum pernah sekolah atau mereka yang pernah sekolah tidak tamat setingkat Sekolah Dasar.
- 2) **SD & Sederajat.** Tamat setingkat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.
- 3) **SMP & Sederajat.** Tamat Sekolah Menengah Pertama, baik yang umum maupun kejuruan, serta pendidikan yang setingkat SMP seperti: Sekolah Luar Biasa Menengah Tingkat Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama, Sekolah Pertanian Menengah Pertama.
- 4) **SMA/Madrasah Aliyah/Paket C.** Tamat dari Sekolah Menengah Atas, baik yang umum, serta jenjang pendidikan yang setingkat SMA seperti Madrasah Aliyah.
- 5) **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).** Tamat dari Sekolah Menengah Kejuruan setingkat SMA.
- 6) **Diploma I/II/III.** Tamat Diploma I atau Diploma II atau Diploma III pada suatu pendidikan yang khusus diberikan untuk program diploma. Program Akta 1 atau Akta 2 atau Akta 3 termasuk dalam jenjang pendidikan program Diploma I, Diploma II, atau Diploma III. Pendidikan lainnya yang setara dengan DI/DII adalah SGO, SGPLB, PGSPLP, PGA, PGTK, KPG, SAA, Sekolah Bidan. Pendidikan lainnya yang setara dengan DIII adalah Akademi Seni Musik Indonesia, Akademi Seni Tari Indonesia, Akademi Bahasa Asing, Akademi Pemerintahan Dalam Negeri.

Fakultas yang tidak mengeluarkan gelar sarjana muda meski sudah sampai semester 8/9 dan belum tamat tetap dimasukkan sebagai tamat SMA.

7) **Diploma IV/S1.** Tamat program pendidikan Diploma 4 dan Sarjana (Strata-1).

8) **S2/S3.** Tamat program pendidikan pasca sarjana/doktor.

i. Tahun mulai beroperasi/berproduksi secara komersial

adalah tahun pertama kali perusahaan menghasilkan/memproduksi barang/ jasa secara komersial (tidak termasuk produksi percobaan). Bila terjadi perubahan KBLI, maka yang ditulis tahun pada KBLI yang baru. Dengan catatan :

1) Bila terjadi perubahan KBLI 2-digit, maka tahun beroperasi adalah tahun KBLI tersebut berubah.

2) Suatu usaha yang merupakan cabang maka tahun mulai beroperasi adalah tahun dibukanya cabang di tempat tersebut.

3) Apabila selama perjalanan usahanya, suatu usaha pernah mengalami masa tidak beroperasi/tidak aktif (misal karena renovasi), maka tahun mulai beroperasi adalah tetap tahun yang lama.

4) Apabila usaha mengalami perubahan kepemilikan maka tahun mulai beroperasi adalah tahun pemilik pertama menjalankan usahanya.

j. Tenaga Kerja

- 1) **Tenaga kerja tetap dibayar** adalah tenaga kerja yang bekerja pada usaha/ perusahaan dengan mendapat balas jasa berupa gaji dan lainnya (lembur, hadiah, bonus, dll) dalam bentuk uang maupun barang.
- 2) **Tenaga kerja tetap tidak dibayar** adalah tenaga kerja pemilik dan atau tenaga kerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan usaha, tetapi tidak mendapat balas jasa. Bagi pekerja tidak dibayar yang bekerja kurang dari 1/3 (sepertiga) jam kerja yang biasa berlaku (dalam satu minggu) di usaha tersebut tidak termasuk sebagai pekerja.
- 3) **Tenaga kerja produksi** adalah tenaga kerja yang langsung bekerja/berhubungan dalam proses produksi. Misal: tenaga kerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.
- 4) **Tenaga kerja lainnya** adalah tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja ini biasanya sebagai tenaga kerja pendukung perusahaan, seperti; manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll.

k. Balas Jasa Pekerja Dibayar (dalam Rupiah) adalah balas jasa pekerja dibayar dibedakan upah pekerja tetap dan tidak tetap.

- 1) **Upah/gaji** adalah balas jasa perusahaan untuk pekerja/karyawan, sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang. Perkiraan sewa rumah dinas, fasilitas kendaraan dan sejenisnya dimasukkan dalam upah/gaji walaupun tidak tertulis dalam neraca (catatan) perusahaan.
- 2) **Upah lembur** adalah upah yang diberikan/dibayarkan kepada pekerja yang bekerja di luar jam kerja biasa.
- 3) **Hadiah** adalah pengeluaran usaha berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada pekerja/karyawan. Pengeluaran ini sifatnya hanya sewaktu-waktu saja. Pengeluaran selama sebulan diperoleh dengan menjumlahkan pengeluaran selama setahun dibagi banyaknya bulan berproduksi.
- 4) **Bonus** adalah pemberian usaha kepada pekerja dalam bentuk uang atau barang karena usaha mengalami kemajuan/ peningkatan keuntungan, yang biasanya dibayarkan minimal sekali dalam periode setahun, oleh karenanya untuk mengetahui besarnya bonus dalam sebulan terlebih dulu dibagi banyaknya bulan berproduksi.
- 5) **Tunjangan** adalah pengeluaran usaha berupa uang dan atau barang yang dibayarkan kepada instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja/karyawan. Seperti tunjangan kesehatan, tunjangan kecelakaan, dll.

- i. **Biaya/pengeluaran** adalah biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan usaha meliputi :
- 1) **Bahan baku** adalah komponen bahan yang habis dipakai/digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.
 - 2) **Bahan penolong** adalah bahan yang habis dipakai/digunakan untuk membantu proses produksi dari bahan baku menjadi barang produksi. Tidak termasuk bahan penolong setelah proses produksi selesai, seperti pembungkus, pengepak, dan pengikat.
 - 3) **Bahan bakar dan pelumas** adalah segala bahan bakar, baik cair maupun padat yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan bakar untuk menjalankan mesin, memasak, mengangkut bahan baku dan lainnya. Seperti : bensin (premium, pertalite, pertamax), solar, minyak tanah, gas kota, LPG/BBG, batu bara/briket/kokas, dan bahan bakar lainnya (kayu bakar, arang, sekam, dsb). **Pelumas** merupakan zat cair yang mempunyai kekentalan tertentu dipakai untuk melancarkan jalannya mesin agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti SAE 20, SAE 30 dan sebagainya. Termasuk juga biaya bahan bakar dan pelumas untuk mesin pembangkit listrik (diesel) yang digunakan perusahaan.
 - 4) **Listrik dan air (yang bernilai ekonomis)**. Listrik adalah listrik yang digunakan untuk usaha baik yang berasal

dari PLN maupun bukan dari PLN. Pengeluaran dari bahan bakar yang digunakan untuk listrik yang dibangkitkan sendiri dimasukkan ke dalam biaya bahan bakar. Air yang dimaksud adalah air bersih dari perusahaan air minum/badan pengelola air minum ataupun dari pihak lain untuk keperluan usaha.

- 5) **Angkutan, pengiriman dan pos** adalah seluruh biaya pengangkutan, pengiriman dan pos yang digunakan untuk kelancaran usaha. Termasuk besarnya nilai pengeluaran bahan bakar untuk kendaraan pribadi maupun keperluan angkutan yang digunakan untuk kepentingan usaha.
- 6) **Telepon, internet, dan komunikasi lainnya** adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan atas penggunaan telepon, internet dan komunikasi lainnya termasuk pembelian pulsa atau paket data untuk kepentingan perusahaan.
- 7) **Alat tulis dan keperluan kantor (ATK)** adalah semua alat tulis dan keperluan kantor yang habis dipakai seperti : kertas, spidol, pensil, tinta, karbon, pita mesin tik, map, kapur tulis, dan sejenisnya (tidak termasuk sisa/stok yang belum digunakan).
- 8) **Biaya atas bunga pinjaman** adalah pengeluaran perusahaan untuk pembayaran bunga atas pinjaman modal kepada pihak lain, misal: bunga yang dibayarkan ke Bank, Pegadaian, dsb. Bunga yang dibayarkan tidak

harus terhadap pinjaman pada tahun 2020, tetapi termasuk bunga atas pinjaman tahun sebelumnya.

- 9) **Sewa tanah atau bangunan untuk usaha** adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha atas penggunaan tanah atau bangunan milik pihak lain. Penghitungan sewa bangunan dilakukan secara proporsional antara penggunaan bangunan untuk usaha dan rumah tinggal. Pengisian besarnya sewa tanah atau bangunan hanya yang digunakan untuk usaha saja, tidak termasuk untuk kegiatan rumah tangga.
- 10) **Sewa Kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya.** Biaya yang dicatat adalah biaya yang dikeluarkan untuk sewa kendaraan (tanpa operator), mesin, alat-alat perlengkapan (tanpa operator) dan barang modal lainnya.
- 11) **Pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal** adalah pengeluaran rutin untuk memelihara atau memperbaiki barang modal agar tetap berfungsi seperti biasanya tanpa menambah kapasitas, mengubah bentuk atau menambah umur barang modal tersebut, seperti biaya penggantian suku cadang, pemeliharaan mesin-mesin dan perbaikan bangunan tempat usaha yang sifatnya tidak memperluas.
- 12) **Pajak tak langsung** adalah pajak yang dikenakan kepada konsumen melalui produsen terhadap pembelian barang/jasa. Termasuk pajak pertambahan

nilai barang dan jasa, pajak bumi dan bangunan, bea masuk dan cukai, pajak ekspor, pajak hiburan dan retribusi (termasuk retribusi papan nama, iklan, dsb), biaya STNK dan retribusi uji petik (kir) khusus untuk kendaraan operasional usaha. Pembayaran pajak tak langsung di sini adalah pembayaran untuk pemakaian bangunan atau kendaraan yang terpisah dengan rumah tangga (khusus untuk usaha). Tidak termasuk pajak yang dibayarkan oleh perusahaan untuk pemotongan pajak balas jasa pekerja.

- 13) **Kemasan, bahan pembungkus, dan pengepakan** adalah semua bahan yang digunakan untuk pembungkus dan pengikat produk yang dihasilkan/barang dagangan yang dijual, seperti : kertas pembungkus, kantong plastik, termasuk kayu untuk pengepak. Yang diisikan adalah nilai dari bahan- bahan yang telah digunakan, tidak termasuk sisa (stok) yang belum digunakan.
- 14) **Jasa industri yang dikerjakan pihak lain** adalah seluruh pengeluaran atas jasa industri pihak lain yang dikeluarkan oleh usaha untuk menunjang kegiatan usaha. Misalnya, biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan menjahit baju/konveksi yang diborongkan kepada pihak lain, pemotongan balok kayu yang dikerjakan pihak lain, dan lain-lain.

15) **Jasa yang dikerjakan pihak lain** adalah seluruh pengeluaran atau jasa pihak lain selain jasa industri yang dikeluarkan oleh usaha untuk kelancaran kegiatan/usaha. Misalnya, pembayaran biaya jasa akuntan/konsultan, biaya untuk asuransi kerugian, biaya promosi/iklan, dll.

Pembayaran jasa lainnya adalah seluruh pengeluaran atau jasa pihak lain yang dikeluarkan oleh usaha untuk kelancaran kegiatan/usaha ini seperti asuransi perusahaan, promosi/iklan, pengacara, dll.

Biaya jasa akuntan/konsultan adalah biaya yang dikeluarkan usaha kepada akuntan/konsultan, seperti : biaya penyusunan sistem dan pelaksanaan pembukuan, biaya pemeriksaan pembukuan dan penyusunan laporan, biaya konsultasi hukum, konsultasi keuangan, dll.

Biaya untuk asuransi kerugian adalah premi yang dibayar oleh usaha kepada perusahaan asuransi atas barang yang diasuransikan, seperti: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan dan asuransi barang modal lainnya.

Promosi/iklan adalah biaya untuk promosi/iklan yang dilakukan oleh perusahaan sendiri, misalnya pasang spanduk, papan reklame (perusahaan membayar pajak reklame/iklan).

16) **Lainnya** merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha

untuk kelancaran dan menunjang kegiatan usaha. Contoh : royalti (merek dagang/hak paten), perijinan, pembelian peralatan penunjang kegiatan proses produksi yang umur pemakaiannya kurang dari setahun (misal : serokan/pengki, ayakan/saringan, pikulan, jarum jahit, wearpack, extra fooding dan sejenisnya), retribusi, iuran, biaya sertifikasi, dsb.

m. Pendapatan meliputi pendapatan utama, pendapatan dari jasa industri (makloon), pendapatan dari kegiatan lain, dan pendapatan lainnya.

- 1) **Pendapatan dari produksi dan pendapatan dari jasa makloon** adalah nilai barang/jasa yang dihasilkan oleh suatu industri, baik produksi utama, sampingan maupun ikutan. Termasuk dalam produksi adalah barang yang telah siap untuk dipasarkan dan barang yang masih dalam proses (setengah jadi). Semua barang hasil produksi harus dinilai walaupun belum terjual, sudah terjual (tunai maupun kredit), dikonsumsi sendiri, dihadiahkan, dan sebagainya.
- 2) **Pendapatan dari kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha** adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari bukan kegiatan utama tapi masih merupakan satu kesatuan usaha dengan kegiatan utama.
 - **Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama.**

Selisih nilai dari barang-barang yang dijual dengan nilai beli dalam bentuk yang sama (tanpa mengalami perubahan bentuk/ tanpa diproses)

- **Bunga atas simpanan, bagi hasil, deviden dan sejenisnya.**

Pendapatan dividen, baik dari saham yang diperdagangkan di bursa efek maupun dari saham yang tidak diperdagangkan di bursa efek.

- **Sumbangan, hibah, hadiah, dan sejenisnya.**

Nilai pendapatan berupa transfer dari pihak lain (sumbangan, hibah, hadiah dan sejenisnya), serta nilai pendapatan hasil imputasi.

3) **Pendapatan lainnya** adalah pendapatan dari kegiatan lain seperti menyewakan barang modal milik perusahaan, penjualan limbah/sampah produksi, pendapatan dari sewa alat/mesin/bangunan milik usaha, pendapatan dari kelebihan energi listrik yang dihasilkan perusahaan dan disalurkan ke rumah tangga, pendapatan dari usaha fotocopy milik usaha industri percetakan.

n. **Sumber modal** menunjukkan kondisi yang sah secara hokum atas pemilikan modal usaha, modal lancar maupun modal tetap. Sumber modal dapat berasal dari milik sendiri dan pihak lain.

1) **Milik sendiri** merupakan harta milik usaha sendiri tanpa adanya kontribusi/ partisipasi dari perusahaan/

usaha/pihak lain. Untuk usaha yang modalnya berasal dari dua orang atau lebih dan orang tersebut ikut serta dalam pengelolaan usaha, dimasukkan sebagai modal sendiri.

2) **Pihak lain** merupakan harta milik pihak lain, pengusaha tidak mempunyai kontribusi sama sekali. Yang dimaksud pihak lain adalah bank, koperasi, modal ventura/penyertaan modal/patungan, lembaga keuangan bukan bank, perorangan, keluarga/ famili, dana bergulir (contoh:PNPM Mandiri), dan lainnya.

- **Bank** adalah institusi/lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan untuk melakukan kegiatan menerima, menyimpan, dan meminjamkan uang. Dalam hal tertentu untuk kemudian transaksi uang, bank juga mempunyai kewenangan untuk menerbitkan cek, atau surat berharga.
- **Koperasi** adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.
- **Modal ventura/ penyertaan modal/ patungan** adalah badan usaha yang melakukan kegiatan penyertaan modal ke dalam perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu

tertentu, tidak termasuk bank muamalat/ bank syariah.

- **Lembaga keuangan bukan bank** adalah lembaga keuangan selain bank, koperasi, dan modal ventura seperti misalnya pegadaian, sewa guna usaha (leasing), anjak piutang (factoring), dan sebagainya.
- **Perorangan** adalah sumber modal yang berasal dari pinjaman perorangan.
- **Keluarga/famili** adalah pihak-pihak yang masih mempunyai hubungan saudara/famili, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan secara langsung adalah hubungan sedarah, sedangkan hubungan tidak langsung merupakan pertalian karena adanya perkawinan.
- **Pinjaman dana bergulir** adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Contoh: PNPM Mandiri.
- **Lainnya** : sumber modal yang berasal dari pihak lain yang masih terkait dengan usaha.

o. Kendala, kemitraan, dan bimbingan/pelatihan/ penyuluhan usaha

- 1) **Kendala usaha** adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah usaha mencapai suatu tujuan usaha.
- 2) **Kemitraan** adalah hubungan kerjasama dengan usaha lain (termasuk BUMN/BUMD) yang saling menguntungkan, memperkuat dan mendukung.
- 3) **Bimbingan/ pelatihan/ penyuluhan** adalah bimbingan/ pelatihan/ penyuluhan yang diikuti pekerja selama pekerja tersebut bekerja pada usaha responden dan ditugaskan oleh perusahaan, meskipun pelatihan yang diikuti tidak diselenggarakan oleh perusahaan yang bersangkutan (terhitung mulai dari usaha/ perusahaan itu beroperasi/ memproduksi secara komersial). Bimbingan/pelatihan/ penyuluhan meliputi manajerial terkait dengan pengelolaan usaha, teknik produksi, pemasaran dan lainnya.

p. Sumber air

- 1) **Air tanah** adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bebatuan di bawah permukaan tanah.
- 2) **Air kemasan/isi ulang** adalah air dalam kemasan baik mempunyai merk dagang maupun tidak.
- 3) **Usaha air minum/air baku** adalah kegiatan usaha penjualan air bersih baik melalui jaringan pipa atau media penjualan air lainnya, seperti mobil tangki, gerobak air, baik dilakukan oleh PDAM maupun swasta.

- 4) **Sungai/danau/waduk** adalah jenis air dari permukaan tanah, termasuk kolam dan irigasi.

q. Internet dan Pemasaran

Internet adalah jaringan besar yang saling berhubungan dari jaringan-jaringan komputer yang menghubungkan orang-orang dan komputer-komputer diseluruh dunia, melalui telepon, satelit dan sistem-sistem komunikasi yang lain. Usaha menggunakan internet apabila usaha tersebut pernah menggunakan internet dalam jangka waktu 12 bulan terakhir.

Pemasaran adalah proses, cara, kegiatan memasarkan atau menyebarluaskan suatu produk/barang atau jasa.



BAB III

GAMBARAN RINGKAS

BAB III

GAMBARAN RINGKAS

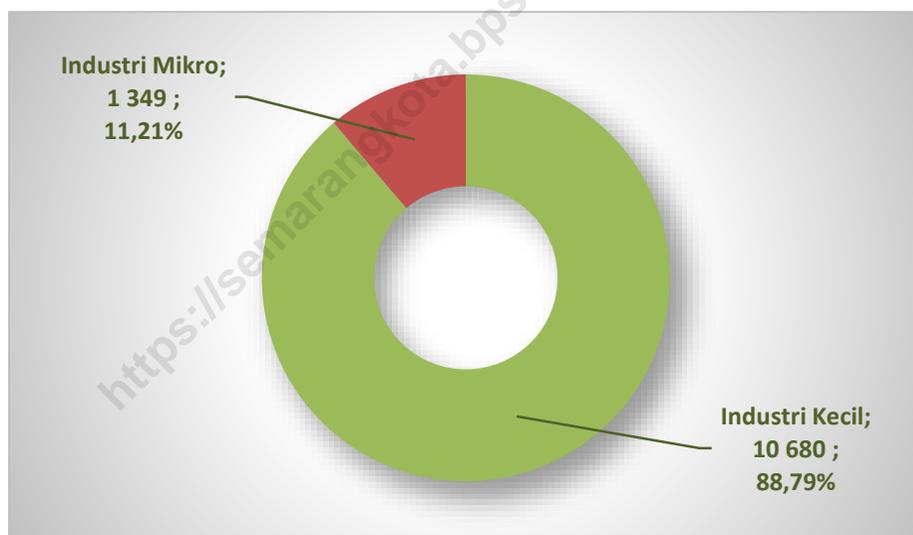
Dalam pembangunan ekonomi di Kota Semarang, usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) berperan cukup besar. Banyak pihak meyakini bahwa usaha sektor IMK mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi selama ini, di tengah banyaknya industri menengah dan besar yang gulung tikar. Usaha IMK dapat bertahan karena keberlangsungan hidup keluarga pelaku usaha IMK sebagian besar tergantung dari usaha yang dijalankan tersebut.

Banyaknya jumlah usaha IMK tak lepas dari pengaruh banyaknya jumlah penduduk di Kota Semarang. Jumlah penduduk yang besar tentu membutuhkan penyediaan lapangan kerja yang cukup banyak. Usaha IMK menjadi salah satu bentuk perkembangan sektor ekonomi yang dapat digunakan untuk menyerap angkatan kerja yang terus meningkat.

Di sisi lain, berkembangnya usaha sektor IMK juga tak lepas dari karakteristik umum bahwa sebagian besar bahan baku dan produk usaha IMK ini berasal dan dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan domestik, terutama dalam satu kota. Berbagai karakteristik diulas secara singkat untuk memberikan gambaran terkini mengenai usaha Industri Mikro dan Kecil di Kota Semarang.

3.1 Profil Umum Usaha IMK

Dari hasil survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Tahunan tahun 2020, diketahui bahwa usaha IMK di Kota Semarang berjumlah sekitar 12.029 usaha. Usaha IMK di Kota Semarang ini didominasi oleh kelompok Industri Mikro (usaha dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang) sebesar 88,79 persen atau sekitar 10.680 usaha. Sedangkan, kelompok Industri Kecil (usaha dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang) sebesar 11,21 persen atau sekitar 1.349 usaha.



Gambar 1. Jumlah Usaha IMK menurut Kelompok Industri, 2020

3.2 Tenaga Kerja dan Balas Jasa

Usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) di kota Semarang menyerap tenaga kerja sebanyak 28.061 orang. Dari keseluruhan jumlah tenaga kerja tersebut memiliki proporsi

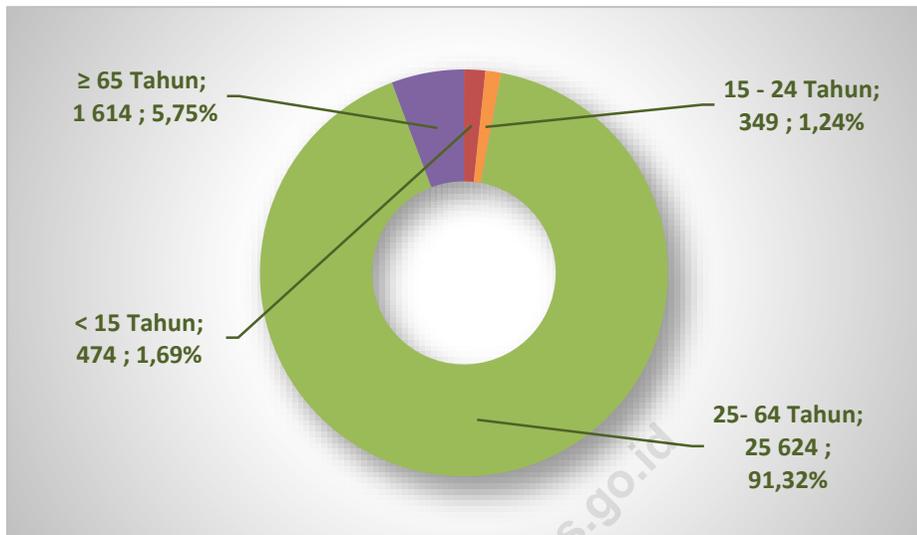
tenaga kerja perempuan lebih banyak dibanding tenaga kerja laki-laki seperti terlihat pada lampiran tabel 8. Tercatat jumlah tenaga kerja laki-laki sebanyak 13.492 orang (48,08 persen) dan tenaga kerja perempuan sebanyak 14.569 orang (51,92 persen). Rata-rata jumlah tenaga kerja per usaha IMK sekitar 2 orang.



Gambar 2. Jumlah Tenaga Kerja menurut Jenis Kelamin, 2020

Berdasarkan kelompok usia tenaga kerja, sebanyak 25.973 orang atau sekitar 92,56 persen merupakan tenaga kerja usia produktif. Tenaga kerja usia produktif yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Tenaga kerja dengan usia produktif berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi.

Sementara sisanya merupakan tenaga kerja yang berusia 65 tahun ke atas, yaitu sebanyak 1.614 lansia atau sekitar 5,75 persen. Hal tersebut berarti bahwa masih terdapat tenaga kerja lanjut usia pada usaha IMK di Kota Semarang.



Gambar 3. Jumlah Tenaga Kerja menurut Kelompok Umur, 2020

Pendidikan merupakan sebuah investasi yang mampu mendorong produktivitas tenaga kerja. Menurut tingkat pendidikan, sebagian besar tenaga kerja pada IMK di Kota Semarang merupakan lulusan SMA/SMU/SMK, yaitu sebesar 36,85 persen. Sedangkan untuk lulusan SMP ke bawah sebanyak 63,15 persen seperti terlihat pada lampiran tabel 9. Hal ini menandakan bahwa IMK di Kota Semarang mampu menyerap banyak tenaga kerja dari semua kalangan, bahkan mereka yang berpendidikan rendah sekalipun.

Lampiran tabel 10 menunjukkan lebih dari separuh tenaga kerja pada usaha IMK merupakan pekerja tidak dibayar. Tenaga kerja tidak dibayar termasuk pemilik atau pengusaha itu sendiri dan pekerja keluarga. Secara umum, pekerja perempuan cenderung lebih banyak menjadi pekerja yang tidak dibayar. Hal ini terlihat dari komposisi jumlah pekerja perempuan tidak dibayar sebesar 77,34 persen dari keseluruhan pekerja perempuan sebanyak 14.569 orang.

Sebesar 55,93 persen usaha IMK memberikan balas jasa per pekerja bernilai kurang dari 10 ribu rupiah per jam. Kemudian sekitar 35,00 persen usaha IMK memberikan balas jasa per pekerja 10 ribu rupiah sampai mendekati 20 ribu rupiah per jam. Sementara sekitar 9,07 persen usaha IMK memberikan balas jasa per pekerja lebih dari 20 ribu rupiah per jam dan terlihat pada lampiran tabel 11.

3.3 Pengusaha

Keberhasilan sebuah usaha industri dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor-faktor produksi. Di antara faktor produksi tersebut salah satunya adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia tersebut termasuk karakteristik dari pengusaha yang memimpin atau menjalankan roda usaha tersebut. Pengusaha yang memimpin jalannya usaha IMK sangat berperan penting dalam perkembangan usaha tersebut.

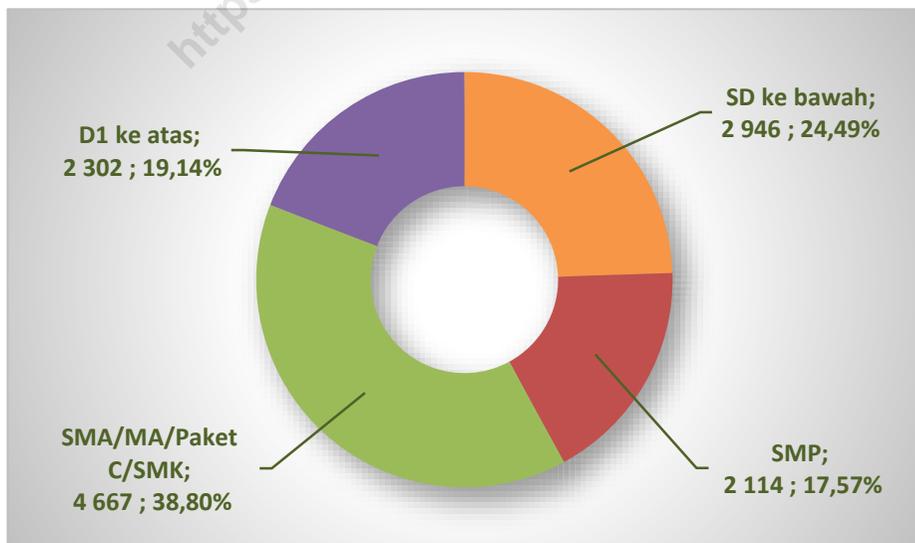
Lampiran tabel 6 menunjukkan bahwa sebesar 87,51 persen pengusaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) berada pada usia kerja produktif yaitu antara usia 15-64 tahun. Namun ternyata ada penduduk lanjut usia (lansia) yang berumur 65 tahun ke atas masih menapaki dunia kerja sebagai pengusaha IMK dengan persentase yang relatif cukup besar yaitu sebesar 12,49 persen atau sekitar 1.502 orang. Sementara itu, pengusaha IMK yang masih tergolong anak-anak di bawah umur 15 tahun tidak ditemukan di Kota Semarang.

Di samping struktur umur, pendidikan juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan individu dan kemajuan bangsa tak terkecuali di bidang ekonomi. Demikian pula tingkat

pendidikan seorang pengusaha juga akan berpengaruh terhadap produktivitas kegiatan produksi yang dikelolanya. Karena pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan sebuah usaha.

Gambar 4 memperlihatkan bahwa dari seluruh usaha IMK, hampir setengahnya dikelola oleh pengusaha yang berpendidikan SMP ke bawah yakni sebanyak 5.060 orang (42,06 persen). Sebanyak 38,80 persen usaha IMK dikelola oleh pengusaha yang berpendidikan SMA/MA/SMK/Paket C.

Sementara usaha IMK yang dikelola oleh pengusaha yang mengenyam bangku perguruan tinggi (lulusan D1 ke atas) hanya berjumlah sekitar 2.302 orang (19,14 persen). Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar pengusaha Usaha Mikro dan Kecil di Kota Semarang memiliki pendidikan yang rendah yaitu berpendidikan SMP ke bawah.



Gambar 4. Jumlah Pengusaha Menurut Pendidikan, 2020

3.4 Kesulitan Usaha

Keberadaan usaha IMK sangat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak semua usaha IMK dapat berjalan dengan lancar. Memiliki kendala atau kesulitan dalam menjalankan sebuah usaha merupakan hal besar yang tak dapat terelakkan. Hal ini berlaku juga untuk Usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) bahkan lebih dari separuh usaha IMK di Kota Semarang atau sebesar 73,61 persen mengaku mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya.

Jenis kesulitan terbanyak yang dialami oleh usaha IMK di Kota Semarang adalah kendala pemasaran. Secara keseluruhan kesulitan terhadap pemasaran ini dirasakan sebanyak 34,18 persen usaha IMK. Komponen pemasaran bagi usaha IMK sangatlah penting dikarenakan melalui pemasaran yang baik produk dapat dengan mudah dikenal oleh konsumen sehingga mampu meningkatkan nilai ekonomi perusahaan.

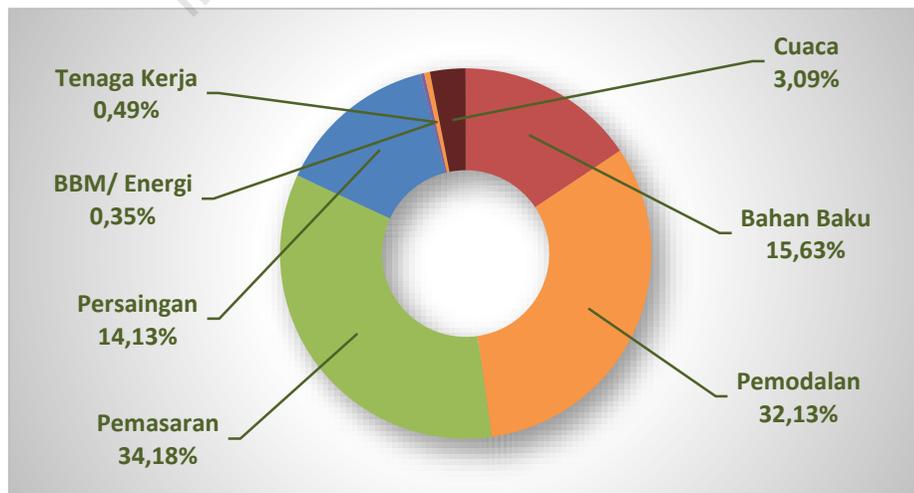
Selain pemasaran, kendala yang banyak dialami usaha IMK adalah permodalan. Kesulitan permodalan dialami oleh 32,13 persen dari total usaha Industri Mikro dan Kecil yang ada di Kota Semarang. Kendala permodalan dapat menjadikan usaha sulit untuk berkembang. Sebenarnya banyak dari pengusaha Industri Mikro dan Kecil yang berusaha untuk memperluas pasar namun terhambat oleh keterbatasan modal.

Kesulitan yang dialami oleh usaha IMK yang cukup besar lainnya adalah terkait bahan baku. Bahan baku bagi usaha industri ibarat jantung pada diri manusia. Tanpa bahan baku, sebuah usaha tidak akan

bisa melakukan proses produksi. Kesulitan bahan baku yang dirasakan oleh usaha IMK terutama disebabkan mahalny bahan baku. Mahalnya bahan baku dirasakan oleh 15,63 persen dari usaha Industri Mikro dan Kecil yang mengalami kesulitan bahan baku.

Selain itu, masalah bahan baku yang langka dialami oleh sebanyak 22,49 persen usaha IMK yang mengalami kesulitan bahan baku tersebut. Hal tersebut menjadi masalah karena dapat menambah ongkos produksi. Akibat dari bertambahnya ongkos produksi tersebut, pengusaha harus menaikkan harga jualnya agar tetap bias mempertahankan usahanya. Yang selanjutnya akan berdampak pada persaingan harga dengan usaha IMK sejenis lainnya.

Sementara itu, sebanyak 1,65 persen yang mengalami kesulitan bahan baku karena lokasi bahan baku yang sulit. Yang dimaksud sulit adalah jarak untuk mendapatkan bahan baku jauh dari lokasi usaha. Sehingga akan berimbas pada ongkos transportasi yang semakin bertambah.



Gambar 5. Jumlah Usaha IMK menurut Jenis Kesulitan Usaha, 2020

3.5 Pengembangan Usaha

Salah satu upaya untuk mengembangkan Usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) adalah adanya dukungan yang optimal dari usaha/perusahaan yang lebih besar melalui strategi kemitraan. Kemitraan yang dimaksud adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara usaha IMK dengan usaha/perusahaan yang lebih besar disertai pembinaan dan pengembangan, saling membutuhkan, menguntungkan, dan memperkuat. Namun pada usaha IMK Kota Semarang saat ini tidak ada usaha yang melakukan kemitraan, dari total sebanyak 12.029 usaha.

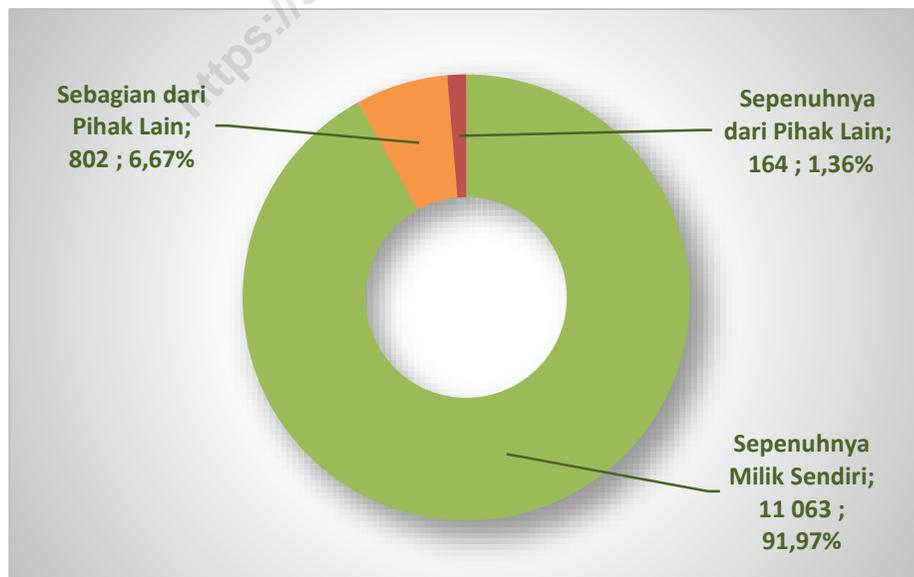
Dari data tersebut terlihat bahwa usaha IMK masih kurang pengembangan dalam hal melakukan kemitraan untuk lebih mengembangkan usahanya lagi. Sehingga pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah perlu bekerja keras melakukan pembinaan terhadap usaha IMK mengenai pentingnya membina kemitraan agar usaha lebih berkembang lagi.

3.6 Modal dan Aset Keuangan

Dalam menjalankan suatu usaha, modal merupakan sarana utama yang harus dipastikan ada. Tanpa adanya modal maka kegiatan usaha tidak akan berjalan lancar. Pada usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) modal yang dimaksud bukan berupa uang yang banyak, mesin yang canggih atau tempat yang layak, tetapi biasanya dengan modal uang yang tidak terlalu besar, mesin/peralatan yang cukup sederhana dan tempat masih bercampur dengan rumah tangganya mampu berjalan dengan baik.

Namun demikian, keberadaan modal tetaplah sangat penting. Modal sangat berperan besar untuk jalannya usaha IMK. Karena tanpa modal, sebuah usaha mungkin tidak dapat berjalan lancar dan berkembang. Sumber modal usaha bisa berasal dari milik sendiri atau bersama maupun dari pinjaman.

Modal usaha Industri Mikro dan Kecil di Kota Semarang didominasi oleh modal yang sepenuhnya milik sendiri, dimana seluruh modal yang digunakan untuk menjalankan usaha seluruhnya berasal dari pengusaha sendiri. Sumber modal milik sendiri ini mendominasi jumlah usaha sebesar 91,97 persen atau 11.063 usaha. Sementara sumber modal yang seluruhnya berasal dari pihak lain sebesar 1,36 persen. Dan untuk sumber modal yang sebagian berasal dari pengusaha sendiri dan sebagian dari pihak lain sebesar 6,67 persen dari seluruh usaha IMK (Gambar 6).



Gambar 6. Jumlah Usaha IMK menurut Sumber Modal, 2020

Modal usaha IMK yang berasal dari pihak lain atau pinjaman usaha adalah sebesar 8,03 persen. Selain didapat dari lembaga keuangan pinjaman usaha juga didapat dari perseorangan bisa dari keluarga, teman bahkan rentenir. Usaha IMK terbanyak melakukan pinjaman usaha sebagai modal usahanya kepada bank sebesar 4,92 persen. Kemudian pinjaman program pemerintah sebesar 2,96 persen dan pinjaman lembaga swasta sebesar 0,15 persen pada lampiran tabel 13.

Seluruh usaha IMK yang melakukan pinjaman usaha tetapi bukan berasal dari bank dilatarbelakangi oleh alasan tidak adanya agunan untuk melakukan pinjaman ke bank seperti tersaji pada lampiran tabel 14. Karena untuk mendapatkan pinjaman usaha dari bank, sebuah usaha harus memiliki agunan yang akan dijaminkan

Besarnya pinjaman usaha IMK yang meminjam di bank bervariasi. Yang terbanyak adalah usaha IMK yang meminjam antara 20 juta - 100 juta rupiah yaitu sebesar 60,14 persen. Sementara usaha IMK yang meminjam pada besaran di bawah 20 juta rupiah sebanyak 1,14 persen dan dapat terlihat dari lampiran tabel 15.

3.7 Penggunaan Internet

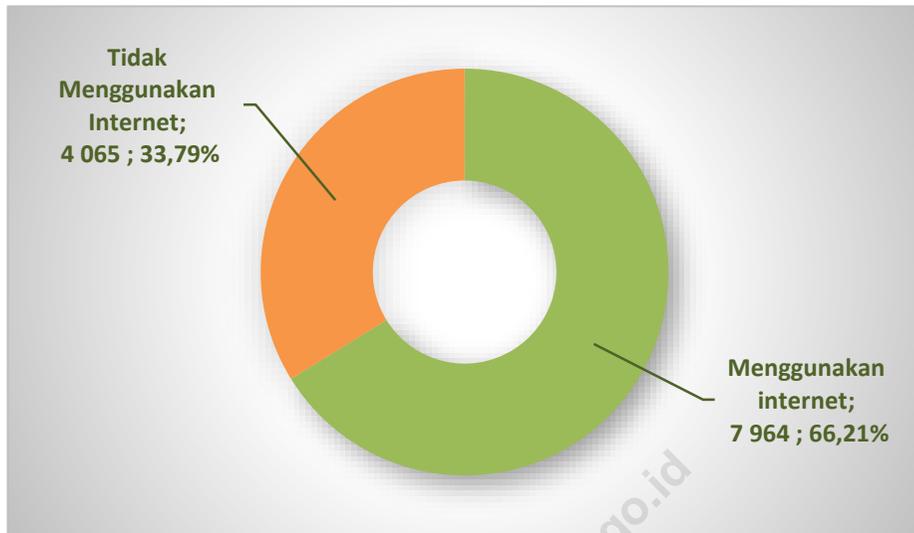
Pada era modern ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mencari berbagai macam informasi yang dibutuhkan secara online. Sehingga banyak individu yang membutuhkan internet dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, internet menjadi suatu hal yang tak bisa dipisahkan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Terlebih lagi ketika memasuki era industri keempat atau industri 4.0 yang didominasi oleh konektivitas. Tidak heran jika segala sesuatu bisa dilakukan secara online dengan bantuan internet. Banyak sekali pihak yang memanfaatkan internet untuk melakukan berbagai kegiatan termasuk di dunia usaha.

Internet akan sangat membantu pelaku usaha memperoleh dan berbagi informasi apapun yang dapat menunjang aktivitas bisnisnya. Apalagi di masa pandemi saat ini yang memaksa pelaku usaha untuk dapat melakukan proses pemesanan bahan baku dan pemasaran hasil industrinya melalui fasilitas internet. Banyak platform bisnis yang juga menawarkan fasilitas kemudahan bisnis. Sehingga, penggunaan internet pada pelaku usaha skala mikro kecil di Kota Semarang tergolong cukup tinggi.

Dari hasil Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) tahunan 2020, persentase usaha IMK yang menggunakan internet sebesar 66,21 persen atau sekitar 7.964 usaha. Pada lampiran tabel 28 tercatat sekitar 7.572 usaha IMK yang menggunakan internet sebagai sarana pemasaran untuk penjualan produk, dan merupakan tujuan penggunaan internet terbanyak yang dilakukan oleh usaha IMK di Kota Semarang.

Jumlah usaha IMK yang menggunakan internet sebagai sarana promosi/iklan/penjualan terdapat sebanyak 4.276 usaha, sedangkan jumlah usaha IMK yang menggunakan internet sebagai sarana pencarian informasi terkait pengembangan usaha mencapai sekitar 2.714 usaha. Selain itu, internet juga digunakan untuk keperluan pembelian bahan baku oleh 2.186 usaha.

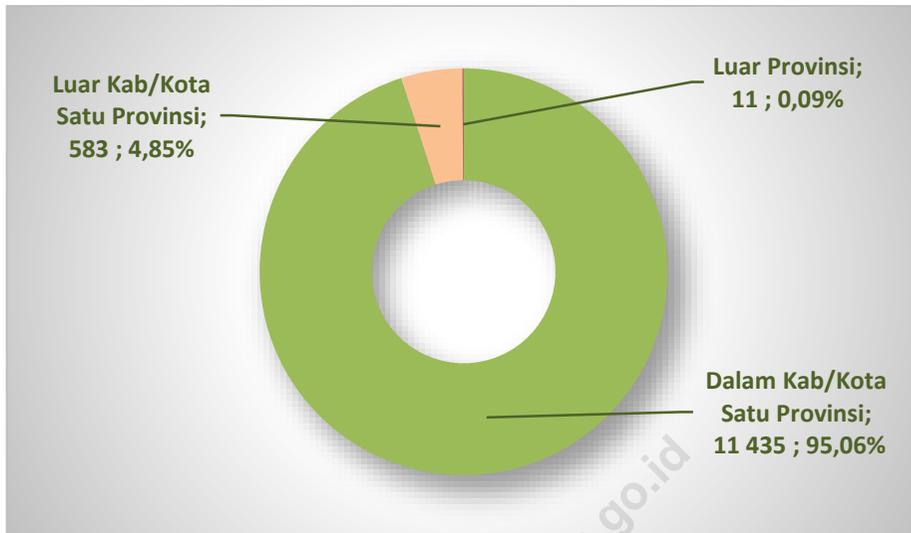


Gambar 7. Jumlah Usaha IMK menurut Penggunaan Internet, 2020

3.8 Alokasi Pemasaran Produk

Pemasaran sebagai ujung tombak bisnis tidak semata hanya sebagai aktivitas memasarkan produk tetapi juga merupakan proses menyebarluaskan informasi mengenai sebuah produk, baik berupa barang maupun jasa. Pemasaran utama produk hasil Usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Kota Semarang masih didominasi oleh pemasaran dalam satu kabupaten/kota yang mencapai sebesar 95,06 persen.

Sementara untuk jumlah usaha yang memasarkan produknya di luar kabupaten/kota namun masih dalam satu provinsi sebesar 4,85 persen. Sedangkan, untuk usaha IMK yang pemasaran utama produknya ke luar provinsi adalah sebesar 0,09 persen. Namun pada tahun 2020, produk usaha Industri Mikro dan Kecil di Kota Semarang belum ada yang mampu untuk menjangkau pasar luar negeri.



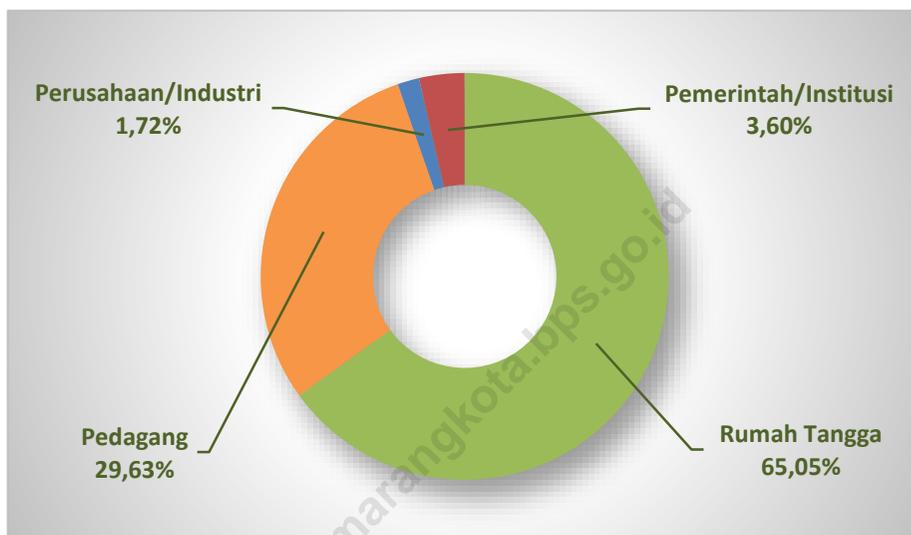
Gambar 8. Jumlah Usaha IMK menurut Alokasi Pemasaran Utama, 2020

Usaha IMK sangat berperan penting dalam memenuhi sebagian besar kebutuhan hidup masyarakat. Produk yang dihasilkan dari usaha IMK dapat digunakan oleh konsumen dari berbagai segmen. Sesuai yang terlihat pada gambar 9, rumah tangga merupakan konsumen utama yang mendominasi dalam penggunaan produk hasil olahan IMK, yaitu sebesar 65,05 persen.

Pedagang, baik pedagang eceran maupun pedagang besar, menjadi konsumen utama terbesar kedua setelah rumah tangga yang jumlahnya mencapai 29,63 persen. Usaha Industri Mikro dan Kecil yang mempunyai konsumen pedagang eceran berjumlah sekitar 3.434 usaha. Sementara usaha IMK yang memiliki konsumen pedagang besar berjumlah sekitar 1.409 usaha.

Kemudian pemerintah atau institusi juga menjadi konsumen utama dalam penggunaan produk hasil olahan usaha Industri Mikro

dan Kecil yaitu sebesar 3,60 persen. Sedangkan, perusahaan atau industri hanya sebagian kecil menjadi konsumen utama yang menggunakan produk hasil olahan IMK dengan jumlah sebesar 1,72 persen.



Gambar 9. Jumlah Usaha IMK menurut Konsumen Utama, 2020



LAMPIRAN

Tabel 1. Banyaknya Usaha Industri Mikro dan Kecil menurut Kelompok Tenaga Kerja, 2020

Kelompok Tenaga Kerja	2020
Industri Mikro (M)	
1	4.590
2 - 4	6.090
Industri Kecil	
5 - 9	1.321
10 - 14	28
15 - 19	-
Jumlah	12.029

Tabel 2. Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja, 2020

Uraian	2020
Banyaknya Usaha	12.029
Tenaga Kerja (Orang)	
Dibayar	10.173
Tidak Dibayar	17.888
Jumlah	28.061
Pendapatan (000 rupiah)	1.759.707.733
Pengeluaran (000 rupiah)	914.748.715
Balas Pekerja (000 rupiah)	325.146.452

Tabel 3. Banyaknya Usaha Menurut Bentuk Badan Usaha/ Badan Hukum/ Perijinan, 2020

Bentuk Usaha/ Bentuk Hukum/Perijinan	2020
PT	-
CV	354
Firma	-
Koperasi	-
Yayasan	-
Tidak Berbadan Hukum/Usaha	11.675
Jumlah	12.029

Tabel 4. Banyaknya Usaha dan Rata-Rata Jam Kerja per Hari menurut Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2020

Jumlah Hari Kerja Dalam Sebulan		2020
1-10 Hari		
Banyaknya Usaha		2.178
Rata-Rata Jam Kerja per Hari		5
11-20 Hari		
Banyaknya Usaha		3.791
Rata-Rata Jam Kerja per Hari		6
21-31 Hari		
Banyaknya Usaha		6.060
Rata-Rata Jam Kerja per Hari		7
Jumlah		12.029

Tabel 5. Banyaknya Usaha menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2020

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	2020
Tidak Tamat SD	748
SD dan sederajat	2.198
SMP dan sederajat	2.114
SMA/MA/Paket C	3.081
SMK	1.586
Diploma I/II/III	867
Diploma IV/Sarjana (S1) dan Lebih Tinggi	1.435
Jumlah	12.029

Tabel 6. Banyaknya Usaha menurut Kelompok Umur Pengusaha, 2020

Kelompok Umur Pengusaha	2020
< 20	-
20 - 24	-
25 - 44	4.049
45 - 64	6.478
65+	1.502
Jumlah	12.029

Tabel 7. Banyaknya Tenaga Kerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja, 2020

Kelompok Umur Pekerja	2020
Laki-Laki + Perempuan	
<15 Tahun	474
15 - 49 Tahun	349
50 - 64 Tahun	25.624
> 65 Tahun	1.614
Jumlah	28.061
Laki-Laki	
<15 Tahun	237
15 - 49 Tahun	349
50 - 64 Tahun	11.925
> 65 Tahun	981
Jumlah	13.492
Perempuan	
<15 Tahun	237
15 - 49 Tahun	-
50 - 64 Tahun	13.699
> 65 Tahun	633
Jumlah	14.569

Tabel 8. Banyaknya Tenaga Kerja menurut Jenis Kelamin dan Pekerjaan,
2020

Jenis Tenaga Kerja		2020
Laki-Laki + Perempuan		
Produksi		27.217
Lainnya		844
Jumlah		28.061
Laki-Laki		
Produksi		12.956
Lainnya		536
Jumlah		13.492
Perempuan		
Produksi		14.261
Lainnya		308
Jumlah		14.569

Tabel 9. Banyaknya Tenaga Kerja menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2020

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja	2020
Tidak Tamat SD	1.416
SD dan Sederajat	4.328
SMP dan Sederajat	5.893
SMA/MA/Paket C	10.341
SMK	2.051
Diploma I/II/ III	922
Diploma IV/Sarjana (S1) dan Lebih Tinggi	3.110
Jumlah	28.061

Tabel 10. Banyaknya Tenaga Kerja menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerja, 2020

Status Pekerja	2020
Laki-Laki + Perempuan	
Pekerja Dibayar	13.492
Pekerja Tidak Dibayar	14.569
Jumlah	28.061
Laki-Laki	
Pekerja Dibayar	6.871
Pekerja Tidak Dibayar	6.621
Jumlah	13.492
Perempuan	
Pekerja Dibayar	3.302
Pekerja Tidak Dibayar	11.267
Jumlah	14.569

Tabel 11. Banyaknya Usaha dengan Pekerja Dibayar menurut Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah), 2020

Besarnya Balas Jasa (Rupiah)	2020
< 5 000	795
5 000 - 9 999	1.313
10 000 - 14 999	848
15 000 - 19 999	471
> 20 000	342
Jumlah	3.769

Tabel 12. Banyaknya Usaha menurut Besarnya Pendapatan Setahun, 2020

Besaran Pendapatan Setahun (Jutaan Rupiah)	2020
< 5	162
5 – 9	862
10 – 24	2.192
25 – 49	2.442
50 – 99	2.929
100 – 199	1.559
200 – 299	489
300 – 499	582
> 500	812
Jumlah	12.029

Tabel 13. Banyaknya Usaha menurut Sumber Modal dan Sumber Modal Utama dari Pihak Lain, 2020

Sumber Modal	2020
Sepenuhnya Milik Sendiri	11.063
Sebagian dari Pihak Lain	802
Sepenuhnya dari Pihak Lain	164
Jumlah	12.029
Sumber Modal Utama dari Pihak Lain	
Bank	592
Koperasi	0
Lembaga Keuangan bukan Bank	0
Perorangan & Keluarga	0
Pinjaman Program Pemerintah	356
Pinjaman Lembaga Swasta	18
Jumlah	966

Tabel 14. Banyaknya Usaha menurut Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2020

Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank	2020
Tidak Tahu Prosedur	-
Prosedur Sulit	-
Tidak Ada Agunan	18
Suku Bunga Tinggi	-
Usulan Ditolak	-
Tidak Berminat	-
Lainnya	356
Jumlah	374

Tabel 15. Banyaknya Usaha menurut Besarnya Pinjaman dari Bank, 2020

Besarnya Pinjaman Bank (Jutaan Rupiah)	2020
< Rp 20 Juta	11
Rp 20-100 Juta	581
> Rp 100 - 500 Juta	-
> Rp 500 Juta	-
Jumlah	592

Tabel 16. Banyaknya Usaha menurut Nilai Agunan dan Jenis Pinjaman dari Bank, 2020

Uraian	2020
Jenis Pinjaman	
Meminjam dari Bank	592
Pinjaman Kredit Bersubsidi	449
Bukan Pinjaman Kredit Bersubsidi	143
Jumlah	1.184
Nilai Agunan dari Jumlah Pinjaman	
≥100%	-
≥50% - <100%	230
<50%	362
Tanpa Agunan	
Jumlah	592

Tabel 17. Banyaknya Usaha menurut Kondisi Usaha dan Jenis Kesulitan Usaha yang Dialami, 2020

Uraian	2020
Kondisi Usaha	
Tidak Mengalami Kesulitan	3.174
Mengalami Kesulitan	8.855
Jumlah	12.029
Jenis Kesulitan Usaha	
Bahan Baku	2.788
Pemodalan	5.732
Pemasaran	6.098
Pesaing	2.521
BBM	63
Infrastruktur	-
Tenaga Kerja	88
Cuaca	552
Lainnya	-
Jumlah	17.842

Keterangan : Satu usaha dapat mengalami lebih dari satu kesulitan usaha.

Tabel 18. Banyaknya Usaha menurut Jenis Kesulitan Usaha Utama Bahan Baku, 2020

Jenis Kesulitan Bahan Baku	2020
Langka	627
Mahal	2.115
Jauh	46
Lainnya	-
Jumlah	2.788

Tabel 19. Banyaknya Usaha menurut Jalinan, Jenis, dan Badan/Lembaga Kemitraan, 2020

Uraian	2020
Jalinan Kemitraan	
Tidak Menjalin Kemitraan	12.029
Menjalin Kemitraan	-
Jumlah	12.029

Tabel 20. Banyaknya Usaha Menurut Kepemilikan dan Jenis Sertifikat, 2020

Uraian	2020
Kepemilikan Sertifikat	
Memiliki Sertifikat	653
Tidak Memiliki Sertifikat	11.376
Jumlah	12.029
Jenis Sertifikat yang Dimiliki	
Standar Nasional Indonesia	340
Standar Nasional Lainnya	313
Sertifikat Internasional	-
Lainnya	-
Jumlah	653

Tabel 21. Banyaknya Usaha Menurut Penerimaan Pelayanan Koperasi,
dan Jenis Pelayanan yang Diterima, 2020

Uraian	2020
Menerima Pelayanan	
Tidak	11.792
Ya	237
Jumlah	12.029
Jenis Pelayanan yang Diterima Setahun Lalu	
Uang	-
Bahan Baku	-
Pemasaran	237
Mesin	-
Barang Modal	-
Lainnya	-
Jumlah	237

Keterangan : Bukan anggota koperasi bisa mendapatkan pelayanan dari koperasi

Tabel 22. Banyaknya Usaha Menurut Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan Koperasi, 2020

Alasan Utama	2020
Tidak Tahu Prosedur	2.150
Proposal Ditolak	334
Tidak Berminat	1.504
Tidak Tahu	7.550
Belum Ada Koperasi	147
Lainnya	107
Jumlah	11.792

Tabel 23 Banyaknya Usaha Menurut Penerimaan Bantuan dan Badan/ Lembaga Pemberinya, 2020

Pemberi Bantuan	2020
Pemerintah	527
Swasta	6
Perbankan	-
Yayasan/LSM	-
Jumlah	533

Tabel 24. Banyaknya Usaha Menurut Penerimaan Bimbingan/ Pelatihan/ Penyuluhan (BPP), Jenis, dan Penyelenggara, 2020

Uraian	2020
Penerimaan Bimbingan/ Pelatihan/ Penyuluhan	
Tidak Pernah Menerima	10.555
Pernah Menerima	1.474
Jumlah	12.029
Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan	
Manajerial	187
Ketrampilan/Teknik Produksi	1.463
Pemasaran	176
AMDAL	-
Jumlah	25.884
Penyelenggara Bimbingan/ Pelatihan/ Penyuluhan	
Sendiri	-
Pemerintah	1.198
Swasta	394
Yayasan/LSM	197
Jumlah	1.789

Keterangan : Satu usaha bisa mengikuti BPP lebih dari satu penyelenggara

Tabel 25. Banyaknya Usaha Menurut Penggunaan Air dan Sumber Perolehannya, 2020

Uraian	2020
Penggunaan Air	
Tidak Menggunakan Air	3.516
Menggunakan Air	8.513
Jumlah	12.029
Sumber Perolehan Air	
Air Tanah	2.830
Air Kemasan/Isi Ulang	3.764
Usaha/Perusahaan Air Minum/Air Baku	2.629
Sungai/Danau/Waduk	-
Jumlah	9.223

Keterangan : Satu usaha bisa menggunakan air lebih dari satu sumber perolehan

Tabel 26. Banyaknya Usaha Menurut Penggunaan Air Tanah dan Alat/ Pompa Air yang Digunakan, 2020

Uraian	2020
Penggunaan Air Tanah	
Tidak Menggunakan Air Tanah	9.199
Menggunakan Air Tanah	2.830
Jumlah	12.029
Alat/Pompa yang Digunakan	
Pompa Artesis	672
Pompa Air Listrik	1.909
Pompa Air Tangan	82
Katrol/Timba Air	167
Jumlah	2.830

Tabel 27. Banyaknya Usaha Menurut Asal Perolehan Bahan Baku, 2020

Uraian	
Asal Perolehan Bahan Baku	
Dalam Satu Kabupaten/Kota	11.809
Luar Kabupaten/Kota	992
Luar Provinsi	63
Luar Negeri	-
Jumlah	12.864

Keterangan : Satu usaha bisa memperoleh bahan baku lebih dari satu asal perolehan.

Tabel 28. Banyaknya Usaha Menurut Penggunaan Internet dan Tujuannya, 2020

Uraian	2020
Penggunaan Internet	
Tidak Menggunakan	4.065
Menggunakan Internet	7.964
Jumlah	12.029
Tujuan Menggunakan Internet	
Pemasaran/Iklan/Penjualan	4.276
Penjualan Produk	7.572
Pembelian Bahan Baku	2.186
Pinjaman Fintech	-
Informasi	2.714
Jumlah	16.748

Keterangan : Satu usaha bisa menggunakan internet untuk lebih dari satu tujuan.

Tabel 29. Banyaknya Usaha Menurut Jenis Konsumen dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan, 2020

Uraian	2020
Konsumen Utama	
Konsumen Akhir (Rumah Tangga)	10.631
Pedagang Eceran	3.434
Pedagang Besar	1.409
Industri/ Perusahaan	281
Pemerintah/ Institusi	588
Jumlah	16.343
Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan	
1-24%	12
25-49%	237
50-79%	11
≥ 80%	21
Jumlah	281

Keterangan : Satu usaha bisa memiliki jenis konsumen lebih dari satu konsumen

Tabel 30. Banyaknya Usaha Menurut Jenis Konsumen Utama,
2020

Konsumen Utama	2020
Konsumen Akhir (Rumah Tangga)	8.227
Pedagang Eceran	1.784
Pedagang Besar	1.409
Industri/ Perusahaan	32
Pemerintah/ Institusi	577
Jumlah	12.029

Tabel 31. Banyaknya Usaha Menurut Alokasi Pemasaran,
2020

Uraian	2020
Alokasi Pemasaran	
Dalam Satu Kabupaten/ Kota	11.983
Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	2.064
Luar Provinsi	1.361
Luar Negeri	577
Jumlah	15.985
Pemasaran ke Luar negeri	
1 - 24 %	577
25% - 49%	-
50% - 79%	-
> 80%	-
Jumlah	577

Tabel 32. Banyaknya Usaha Menurut Alokasi Utama Pemasaran,
2020

Uraian	2020
Alokasi Pemasaran	
Dalam Satu Kabupaten/Kota	11.435
Luar Kabupaten/Kota Satu Provinsi	583
Luar Provinsi	11
Luar Negeri	-
Jumlah	12.029

Relatif Standar Error Variabel Tenaga Kerja, Pendapatan, Pengeluaran, Selisih dan Usaha Minkro Kecil Kota Semarang Tahun 2020

Variabel	sum.weight	obs	est_w	se	RSE (%)	ci_low	ci_upp	deff	noVariabel
Tenaga Kerja	12029	159	28 061,000	5 401,428	19,249	17 471,614	38 650,386	10,106	1,000
Pendapatan	12029	159	1 759 707 732,694	401 422 928,875	22,812	972 726 492,412	2 546 688 972,976	1,887	2,000
Pengeluaran	12029	159	914 748 715,427	248 310 446,720	27,145	427 941 287,953	1 401 556 142,901	2,530	3,000
Usaha	12029	159	12 029,000	2 057,630	17,106	7 995,060	16 062,940	7,474	1,000

Keterangan : RSE ≤ 25 ----> Hasil Estimasi Memenuhi Kriteria Data Akurat
 25 < RSE ≤ 50 ----> Perlu Kehati-hatian Jika menggunakan Data Hasil Estimasi
 RSE > 50 ----> Hasil Estimasi Dianggap Tidak Akurat

<https://semarangkota.bps.go.id>